

## ***Legal Service To Increase Environmental Awareness Through The Provision Of Trash Cans At Sekeladi 006 Elementary School***

### **Pengabdian Hukum Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Melalui Pengadaan Tempat Sampah Di Sekolah Dasar 006 Sekeladi**

**Desi Apriani<sup>1\*</sup>, Esy Kurniasih<sup>2</sup>, Putri Lukmanasari<sup>3</sup>, Anggraini Dwi Milandry<sup>4</sup>, Muhammad Nasir<sup>5</sup>, Dinda Safitri<sup>6</sup>**

Fakultas Hukum, Universitas Islam Riau<sup>1,2,4,5,6</sup>

Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau<sup>3</sup>

[desiapriani@law.uir.ac.id](mailto:desiapriani@law.uir.ac.id)<sup>1</sup>

Disubmit : 20 Februari 2026, Diterima : 17 Maret 2026, Terbit: 14 April 2026.

#### **ABSTRACT**

*This community service program focuses on increasing environmental awareness from an early age through the provision of trash bins at Sekeladi 006 Elementary School. This activity was motivated by the fact that many students still do not care about waste management and assume that waste is something bad, so it cannot be reused, and the lack of facilities (trash bins) from partners. The main objective of this program is basic counseling regarding the importance of fostering a sense of care and self-awareness of the "presence" of waste and the obligation to manage it in everyday life, as well as the important role of students who are still at the elementary education level in creating a clean and healthy environment. The implementation method uses a collaborative-educational approach by actively involving educators and students through activities to sort organic, inorganic, and residual waste in the partner environment. The activity is carried out in four stages: the review stage, the socialization stage, the activity stage, and the evaluation stage. The implementation results show a significant understanding and improvement in skills in waste management, especially in the partner environment.*

**Keyword:** Environmental Awareness, Basic Education, Waste Management

#### **ABSTRAK**

Program pengabdian kepada masyarakat ini menitikberatkan pada peningkatan kesadaran lingkungan sejak dini melalui pengadaan tempat sampah di Sekolah Dasar 006 Sekeladi. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh adanya fakta masih banyak peserta didik yang tidak peduli dengan pengelolaan sampah dan beranggapan bahwa sampah merupakan sesuatu yang buruk, sehingga tidak dapat bermanfaat kembali serta kurangnya fasilitas (tempat sampah) mitra. Tujuan utama program ini adalah penyuluhan dasar terkait pentingnya menimbulkan rasa peduli maupun sadar diri atas "kehadiran" sampah dan kewajiban mengelolanya di kehidupan sehari-hari serta pentingnya peran peserta didik yang masih berada di jenjang pendidikan dasar dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan kolaboratif-edukatif dengan melibatkan tenaga pendidik dan peserta didik secara aktif melalui kegiatan memilah sampah organik, anorganik maupun sampah residu di lingkungan mitra. Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu tahap peninjauan, tahap sosialisasi, tahap kegiatan serta tahap evaluasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya pemahaman dan peningkatan skill yang signifikan dalam mengelola sampah, khususnya yang ada di lingkungan mitra.

**Kata Kunci :** Kesadaran Lingkungan, Pendidikan Dasar, Pengelolaan Sampah

#### **1. Pendahuluan**

Pihak Bank Dunia dalam laporannya mengemukakan bahwa dalam kegiatan pengelolaan sampah padat khususnya sampah yang "diproduksi" di perkotaan dalam skala global mencapai 2,01 miliar metrik ton per tahun. Data perkiraan secara konservatif menunjukkan bahwa setidaknya 33% dari jumlah sampah tersebut ditangani dengan cara yang tidak ramah lingkungan. (World Bank Group, 2020) dalam (Utama et al., 2026). Kebiasaan membuang

sampah sembarangan pada masyarakat Indonesia masih sangat tinggi. (Lando et al., 2022) Permasalahan sampah sangat mendesak untuk diselesaikan karena merupakan masalah yang dinamis dan kompleks. (Masthura et al., 2025) Lebih lanjut, permasalahan kesehatan lingkungan di Indonesia sangat beragam dan dari tahun ke tahun belum terselesaikan dengan baik. Permasalahan yang timbul antara lain pencemaran, baik pencemaran air, pencemaran udara, dan pencemaran tanah. (Hafiza & Wahdi, 2024) Secara umum, sampah merupakan suatu benda yang tidak ternilai atau tidak berharga yang ada di sekitar lingkungan masyarakat. (Hariyadi et al., 2020) Di Indonesia sampah merupakan masalah yang sangat serius dan hampir di semua daerah di Indonesia mengalami kendala dalam mengolah sampah. (Candrawati et al., 2022)

Kemudian berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menentukan bahwa pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan (Purnomo, 2023) asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi. Lebih lanjut, Pasal 22 mengatur bahwa penanganan sampah dilakukan dengan 5 (lima) tahapan (Dwicahyani et al., 2022), yaitu pemilahan (mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai jenis, jumlah dan/atau sifat sampah); pengumpulan (mengambil dan memindahkan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu); pengangkutan (membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir); pengolahan (mengubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah; dan/atau pemrosesan akhir (mengembalikan sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan yang aman).

Sekolah merupakan salah satu miniatur masyarakat yang dapat menjadi tempat untuk membentuk karakter pribadi yang paham, sadar dan peduli akan pengelolaan sampah sejak dini. (Shinta, 2019) Adapun yang dimaksud dengan karakter ialah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi sifat statis dalam pribadi seseorang. (Riantoni & Nurrahman, 2020) Pendidikan karakter sejatinya selalu berkaitan dengan nilai-nilai yang berkembang dimasyarakat, karena pembentukan karakter seseorang selain berasal dari faktor internal (yang mengandung unsur bawaan) juga terbentuk karena pengaruh eksternal yakni keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan dan sebagainya. (Kurnianto et al., 2024) Pendidikan pada abad ke-21 dibentuk agar peserta didik mampu untuk dapat bertahan di era industri yang memiliki pembangunan berkelanjutan dan menghadapi permasalahan di berbagai bidang, seperti bidang sosial, ekonomi, hukum maupun krisis lingkungan. (Ruswendi et al., 2024) Salah satu cara untuk membentuk karakter peserta didik dalam menghadapi krisis lingkungan adalah dengan melakukan pengelolaan sampah. (Gaol, 2025) Pengelolaan sampah pada jenjang satuan pendidikan Sekolah Dasar merupakan salah satu cabang kegiatan yang ada dalam Trias UKS, melalui suatu aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). (Mulat et al., 2023) Sekolah Dasar diharapkan dapat menjadi salah satu wadah masyarakat untuk dapat mempraktikkan pemilahan dan pengolahan sampah organik maupun anorganik tentunya dengan adanya kolaborasi antara peserta didik, tenaga pendidik, orang tua serta masyarakat itu sendiri, (Butar et al., 2023) dalam upaya mewujudkan “kelahiran” karakter pribadi yang paham, sadar dan peduli penanggulangan sampah atau pelopor sistem *Reduce, Reuse, Recycle* (3R), (Pertiwi & Siregar, 2025) baik untuk diri pribadi, di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat sejak dini. (Yuniarti et al., 2025)

Adapun sasaran utama pada program kemitraan ini yaitu memecahkan permasalahan mitra dengan melakukan pengabdian hukum dalam rangka meningkatkan kesadaran lingkungan sejak dini melalui pengadaan tempat sampah. Inisiasi pemecahan masalah tersebut muncul karena ketika Tim PKM melakukan kegiatan pra-survei ditemui bahwa; **Pertama**, adanya fakta masih banyak peserta didik yang tidak peduli dan belum paham dengan pengelolaan sampah

serta beranggapan bahwa sampah merupakan sesuatu yang buruk dan tidak dapat bermanfaat kembali. **Kedua**, masyarakat mitra (peserta didik) masih belum terlalu mengerti terkait aturan nasional yang berlaku tentang kewajiban mengelola sampah sejak dini. **Ketiga**, hanya sebagian kecil peserta didik yang mengetahui perbedaan mendasar antara sampah organik, anorganik dan residu. Hal tersebut menyebabkan timbul kurangnya kesadaran maupun kepedulian sebagian besar masyarakat mitra, dalam penanganan sampah organik, anorganik dan residu. Padahal, seluruh jenis sampah tersebut sangat banyak di lingkungan sekitar mereka (khususnya lingkungan sekolah). Apalagi lingkungan sekitar mitra merupakan pertanian dan perkebunan yang seharusnya dapat menjadi wadah praktik untuk penerapan manfaat sampah organik. **Keempat**, sebagian besar peserta didik juga menganggap bahwa sampah bukan tanggungjawab mereka yang masih ada di jenjang pendidikan dasar.

## 2. Metode

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode kolaboratif-edukatif yang merupakan salah satu metode pembelajaran yang menitikberatkan kerjasama antara para pihak yang terlibat (dalam kegiatan ini terdiri dari peserta didik, tenaga pendidikan serta tim pengabdian kepada masyarakat). Pelaksanaan kegiatan diawali dengan dilakukannya kegiatan peninjauan ke lokasi/tempat diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat sekaligus membentuk kerjasama kemitraan dengan perangkat Sekolah Dasar 006 Sekeladi.

Kemudian dilanjutkan ke tahap sosialisasi dengan tujuan untuk mengenalkan program pengabdian kepada masyarakat ke pihak mitra. Selain itu tim pengabdian kepada masyarakat juga melakukan komunikasi dan koordinasi terkait tata cara pelaksanaan (kapan akan dilaksanakan dan bagaimana pelaksanaannya), program yang difokuskan dalam kegiatan ini serta keuntungan bagi mitra setelah mengikuti program ini.

Setelah kedua belah pihak telah mencapai kata sepakat, masuk ketahapan selanjutnya yaitu tahap inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini tim pengabdian melaksanakan yaitu, pertama, memberikan penyuluhan dasar terkait pentingnya menimbulkan rasa peduli maupun sadar diri atas “kehadiran” sampah dan kewajiban mengelolanya di kehidupan sehari-hari serta pentingnya peran peserta didik yang masih berada di jenjang pendidikan dasar dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat; kedua, memberikan pengetahuan teraktual terkait aturan nasional yang berlaku tentang kewajiban mengelola sampah sejak dini; dan ketiga, memberikan pengadaan beberapa alat penunjang kebersihan lingkungan (tempat sampah) untuk mitra.

Kemudian, tahapan selanjutnya ialah tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan dengan dua cara, **pertama**, melakukan observasi (sebelum dan sesudah kegiatan) serta mendata laporan umpan balik (*feed back*) dari pihak mitra terkait kegiatan yang telah dilaksanakan hingga dapat menentukan kembali kegiatan berikutnya agar edukasi lingkungan secara berkelanjutan dapat terwujud hingga mitra dapat berdiri sendiri untuk merealisasikan lingkungan belajar yang sehat dan bersih sesuai dengan aturan yang berlaku; dan **kedua**, tim pengabdian kepada masyarakat akan membuat Laporan Pengabdian dan Luaran Pengabdian.

Adapun prioritas atau fokus utama program ini pada peningkatan kesadaran lingkungan sejak dini melalui pengadaan tempat sampah sekaligus memberikan penyuluhan dasar terkait pentingnya menimbulkan rasa peduli maupun sadar diri atas “kehadiran” sampah dan kewajiban mengelolanya di kehidupan sehari-hari serta pentingnya peran peserta didik yang masih berada di jenjang pendidikan dasar serta memberikan pengetahuan teraktual terkait aturan nasional yang berlaku tentang kewajiban mengelola sampah sejak dini.

## 3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Dasar 006 Sekeladi, berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari pihak mitra, baik dari pihak tenaga pendidik

maupun peserta didik. Kegiatan ini diawali dengan dilakukannya peninjauan, oleh tim pengabdian kepada masyarakat, ke lingkungan mitra dengan melakukan komunikasi bersama pihak mitra terkait kondisi lingkungan mitra serta kebutuhan fasilitas mitra yang mendukung mitra demi mewujudkan kesadaran lingkungan sejak dini.

Berikut merupakan beberapa dokumentasi ketika tim pengabdian kepada masyarakat yang diketuai oleh Ibu Assoc. Prof. Dr. Desi Apriani, S.H., M.H. ketika mengadakan kegiatan peninjauan ke lokasi mitra:



**Gambar 1. Halaman Belakang Sekolah Dasar 006 Sekeladi (tampak tumpukan sampah)**



**Gambar 2. Halaman Samping Gedung Sekolah Dasar 006 Sekeladi (terlihat tumpukan sampah)**



**Gambar 3. Residu hasil pembakaran sampah di lingkungan Sekolah Dasar 006 Sekeladi**

Setelah tahap peninjauan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat langsung melakukan kegiatan sosialisasi untuk memberikan arahan tertentu terkait program pengabdian kepada masyarakat ke pihak mitra. Pada tahapan ini, tim pengabdian kepada masyarakat akan memaparkan tujuan utama kegiatan pengabdian, fokus kerjasama yang diusulkan serta menetapkan waktu maupun tempat pelaksanaan kegiatan di lingkungan mitra. Setelah hal-hal tertentu tersebut telah disepakati oleh kedua belah pihak maka tahap selanjutnya merupakan tahap inti dari kegiatan pengabdian ini yaitu pihak tim pengabdian kepada masyarakat menyediakan dan menyerahkan beberapa unit tempat sampah yang juga telah disesuaikan dengan kebutuhan mitra.

Setelah penyerahan fasilitas berupa tempat sampah tersebut tim pengabdian masyarakat berkolaborasi dengan tenaga pendidik untuk memberikan pengarahan terkait kesadaran lingkungan agar sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah guna mewujudkan lingkungan belajar yang sehat dan bersih kepada peserta didik. Ketika sesi pengarahan tersebut selesai dilaksanakan langsung diimplementasikan dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil. Kelompok-kelompok kecil tersebut langsung diberi arahan untuk menerapkan ilmu baru yang telah diperoleh yaitu merealisasikan budaya buang sampah pada tempatnya, mengenalkan jenis-jenis sampah (khususnya yang ada di lingkungan mitra) serta menghimbau dan membimbing tenaga pendidik untuk dapat mengelola sampah yang telah terkumpul tersebut menjadi "benda baru" yang dapat dimanfaatkan kembali.

Kemudian, tahapan terakhir dari program pengabdian kepada masyarakat adalah tahap evaluasi yang datanya diperoleh dengan melakukan observasi dan *feed back* dari pihak mitra, hasilnya ialah program telah berjalan dengan lancar dan baik serta memberikan manfaat nyata bagi peserta didik. Namun, diperlukan upaya lanjutan untuk memastikan keberlanjutan program dengan menambah sarana pendukung kebersihan lain hingga melakukan edukasi lingkungan

secara berkelanjutan hingga mitra dapat berdiri sendiri untuk mewujudkan lingkungan belajar yang sehat dan bersih.

Adapun pelaksanaan kegiatan dilakukan di lapangan mitra (Sekolah Dasar 006 Sekeladi) dengan lancar tepatnya pada hari Sabtu, 18 Oktober 2025. Berikut adalah beberapa dokumentasi dari pelaksanaan kegiatan pengabdian hukum untuk meningkatkan kesadaran lingkungan melalui pengadaan tempat sampah di Sekolah Dasar 006 Sekeladi :



Gambar 4 Dokumentasi pengadaan beberapa tempat sampah oleh Tim Pengabdian



Gambar 5. Pemberian *reward* bagi peserta didik yang aktif selama kegiatan pengabdian



**Gambar 5. Foto bersama para pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian di Sekolah Dasar 006 Sekeladi**



**Gambar 6. Foto bersama para pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian di Sekolah Dasar 006 Sekeladi**

## 5. Penutup

Program pengabdian kepada masyarakat ini menitikberatkan pada peningkatan kesadaran lingkungan sejak dini melalui pengadaan tempat sampah di Sekolah Dasar 006 Sekeladi. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh adanya fakta masih banyak peserta didik yang tidak peduli dengan pengelolaan sampah dan beranggapan bahwa sampah merupakan sesuatu yang buruk, sehingga tidak dapat bermanfaat kembali serta kurangnya fasilitas (tempat sampah) mitra. Tujuan utama program ini adalah pertama, penyuluhan dasar terkait pentingnya menimbulkan rasa peduli maupun sadar diri atas “kehadiran” sampah dan kewajiban mengelolanya di kehidupan sehari-hari serta pentingnya peran peserta didik yang masih berada di jenjang pendidikan dasar dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat; kedua, pengetahuan teraktual terkait aturan nasional yang berlaku tentang kewajiban mengelola sampah sejak dini; dan ketiga, pengadaan beberapa alat penunjang kebersihan lingkungan (tempat sampah) untuk mitra. Seluruh fokus program tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan kolaboratif-edukatif dengan melibatkan tenaga pendidik dan peserta didik secara aktif melalui kegiatan memilah sampah organik, anorganik maupun sampah residu di lingkungan mitra.

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan pengaruh yang positif bagi mitra, dalam hal ini seluruh civitas akademik Sekolah Dasar 006 Sekeladi, yang ditandai dengan adanya kontribusi tim pengabdian dalam mewujudkan peningkatan pengarahannya dan pengetahuan bagi mitra (khususnya peserta didik) melalui pengadaan tempat sampah bagi mitra. Agar program ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan maka diharapkan ke depannya, kegiatan serupa dapat dikembangkan melalui pelatihan berbasis teknologi sederhana dan kemitraan dengan UMKM, lembaga hukum maupun perguruan tinggi, sehingga pembentuk karakter peduli lingkungan sejak dini dapat direalisasikan secara lebih menyeluruh.

## Ucapan Terima Kasih

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak lepas dari dukungan beberapa pihak. Dalam hal ini kami sampaikan apresiasi dan terima kasih kepada :

1. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Riau, yang telah memberikan bantuan dana agar dapat terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini;
2. Pihak mitra yaitu seluruh civitas akademik Sekolah Dasar 006 Sekeladi yang telah bersedia menjadi Mitra Tim Pengabdian Kepada Masyarakat di periode ini dan memberikan kesempatan kepada Tim Pengabdian Kepada Masyarakat untuk mewujudkan salah satu Amanah dari Catur Dharma Perguruan Tinggi yaitu melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat;
3. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat juga mengucapkan terimakasih kepada pengelola Jurnal ARSY : Aplikasi Riset kepada Masyarakat yang telah bersedia menerbitkan artikel ini.

## References (Daftar Pustaka)

- Butar, R. D. B., Sianipar, R., Yuniarti, Asmanto, Simanjuntak, A., Elabi, K., Hulu, V. T., Gulo, R., Nainggolan, D. E., Rumapea, R., Tarigan, S. A., & Sihombing, L. (2023). Penyuluhan Tentang Kesadaran Siswa Dalam Memanfaatkan Limbah Menjadi Kerajinan Tangan Dengan Sistem Reduce, Reuse, Recycle (3R). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara: Pengabmas Nusantara*, 5(1). [https://doi.org/memanfaatkan limbah menjadi kerajinan tangan dengan sistem reduce, reuse, recycle\(3R\)](https://doi.org/memanfaatkan%20limbah%20menjadi%20kerajinan%20tangan%20dengan%20sistem%20reduce,%20reuse,%20recycle(3R)).
- Candrawati, N. K. A., Mahadewi, K. J., Yanti, N. K. I. D., Sumartana, I. W. A., & Nilayanti, N. P. A. (2022). Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah di Desa Marga Dajan Puri. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38146>

- Dwicahyani, A. R., Radityaningrum, A. D., Novianarenti, E., & Ningsih, E. (2022). Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar. *Jurnal Adipati: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Aplikasi Teknologi*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31284/j.adipati.2022.v1i1.2555>
- Gaol, P. L. (2025). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Berpendekatan Pengolahan Sampah Organik. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i2.907>
- Hafiza, J., & Wahdi, R. (2024). Renovasi Bank Sampah Untuk Peduli Lingkungan Di Jorong Balai Gadang Nagari Sungayang Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.639>
- Hariyadi, Chaerani, A., Astawati, L. D., & Wijaya, R. A. (2020). Perencanaan Tempat Pembuangan Sampah dan Pengolahan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Desa Sukadana. *Jurnal Warta Desa*, 2(1).
- Kurnianto, R., Iman, N., & Katni. (2024). Pendampingan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan bagi Pelajar Melalui Pengelolaan Sampah. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/cdasp425>
- Lando, A. T., Arifin, A. N., Rahim, I. R., Sari, K., Djamaluddin, I., Damayanti, A. D., & Jihadi, A. (2022). Sosialisasi Pemilahan Sampah kepada Siswa Kelas 1 SDIT Ikhtiar - Makassar. *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, 5(1). [https://doi.org/https://doi.org/10.25042/jurnal\\_tepat.v5i1.246](https://doi.org/https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v5i1.246)
- Masthura, L., Fahrana, N., Ardhyana, M. Z., Bukit, I. N. M., Nadya, Y., & Muttaqin, K. (2025). Pelatihan Pemilahan Sampah Rumah Tangga Dengan Pendekatan 3R Pada Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa. *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/arsy.v6i2.1358>
- Mulat, T. C., Yuriatson, Asmi, A. S., & Rukina. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Pertiwi, F., & Siregar, H. (2025). Kelola Sampah, Selamatkan Bumi: Penyuluhan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Mewujudkan Lingkungan Berkelanjutan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/empowerment.v8i01.11457>
- Purnomo, C. W. (2023). *Solusi Pengelolaan Sampah Kota*. Gajah Mada University Press. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=he5IEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=related:7nHjyuVyhrEJ:scholar.google.com/&ots=R90Sr6xiMo&sig=xIX1FZ\\_RKFAhSucI3TDOjZ2UmTw&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=he5IEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=related:7nHjyuVyhrEJ:scholar.google.com/&ots=R90Sr6xiMo&sig=xIX1FZ_RKFAhSucI3TDOjZ2UmTw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Riantoni, C., & Nurrahman, A. (2020). Analisis Tingkat Hubungan Karakter Jujur Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30734/jpe.v7i2.512>
- Ruswendi, A., Sahrul, S. F., & Patras, Y. E. (2024). Implementasi Education for Sustainable Development (ESD) melalui Pengelolaan Sampah di Sekolah Dasar. *Tantangan Dan Inovasi Pendidikan Berbasis ESD Di Era Society 5.0*. <https://semnaspendas.unpak.ac.id/index.php/SEMNASPENDAS/article/view/35>
- Shinta, A. (2019). *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan Hidup di Sekolah-Sekolah Untuk Meningkatkan Kepedulian Generasi Muda Pada Lingkungan Hidup* (Cetakan Pe). Best Publisher.
- Utama, N. I., Lubis, M., Herlina, N. E. M., & Muttaqin, A. N. (2026). Pengembangan Praktik Pengelolaan Sampah Digital di Kabupaten Bandung. *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/arsy.v7i1.1599>
- World Bank Group. (2020). *Trends in Solid Waste Management World Bank*. World Bank Group. <https://www.worldbank.org/en/publication/what-a-waste>
- Yuniarti, E., Humaira, A. F., Isnaini, M., Norman, M., Martin, O. R., & Zulfadilah. (2025).

Pentingnya Pemilahan Sampah: Edukasi Ramah Lingkungan Untuk Anak-Anak SD Dalam Kegiatan Pesantren Ramadhan di Masjid Ikhwanul Muslimin. *Jurnal Pedamas: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3). <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/659>